

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fakta yang tak terelakkan bahwa Indonesia ialah bangsa yang multikultural. Penduduk Indonesia memuat serangkaian kelompok etnis yang menganut agama dan kepercayaan yang berlainan, berbicara dan memakai bahasa yang berlainan.¹ Sebagai negara yang majemuk dan multikultural, Indonesia menunjukkan keseimbangan yang patut dicontoh. Meskipun Islam ialah agama mayoritas, tapi negara sudah memfasilitasi kepentingan pemeluk agama lain secara seimbang. Hal ini terefleksi dari fakta bahwa Indonesia ialah negara yang menlandaskan sebagian besar hari libur nasionalnya pada hari libur semua agama, seperti islam, kristen, hindu, buddha, katolik dan Konghucu. Berbagai ritual budaya yang berakar dari tradisi, adat istiadat, dan kearifan lokal juga sebagian besar dilestarikan untuk menjaga keharmonisan dan keseimbangan.²

Kehidupan beragama di Indonesia akhir-akhir ini menarik perhatian sejumlah pihak baik di dalam negeri ataupun di luar negeri. Hal ini terkait erat dengan munculnya konflik sosial berlatar belakang agama di masyarakat secara bertahap. Mulai dari kasus penistaan agama, perusakan tempat ibadah, ujaran kebencian di media sosial, hingga hilangnya rasa saling percaya antara satu komunitas dengan komunitas lainnya. Merebaknya fenomena itu tak pelak mempertajam sentimen keagamaan di Indonesia. Akibatnya, keharmonisan dan keakraban sebagai sebuah bangsa menjadi lemah, dan berblog-blog dilandaskan pada agama dan kepercayaan masing-masing.

Moderasi keagamaan menjadi penengah antara sejumlah agama yang ada di Indonesia. Moderasi ialah budaya nusantara, dimana kearifan lokal dan agama berjalan searah, tidak saling menafikan, tapi bertoleransi dan berupaya mencari solusi. Meningkatkan moderasi beragama memerlukan pendekatan sosial, agama dan multikultural. Tapi pendekatan agama lebih diutamakan yang lebih mengedepankan kehidupan individu.

¹ Sarwiji Suwandi, Hermanu Jubagyo, dan Muhammad Rohmadi, "PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM BUKU AJAR BAHASA DAN SASTRA INDONESIA UNTUK peserta didik SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI SURAKARTA," *Widyaparwa* 41, no. 1 (2013): 30, <https://doi.org/10.26499/wdprw.v41i1.64>.

² Lukman Hakim Saifuddin, ed., *Moderasi beragama*, Cetakan pertama (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama RI, 2019), 55.

Menariknya, semua agama yang berada di Indonesia mengakui ajaran moderasi beragama. Moderasi beragama dalam agama Kristiani merupakan cara pandang untuk menengahi ekstrem-ekstrim tafsir Kristiani. Dalam ajaran Hindu perihal moderasi beragama, moralitas ialah yang terpenting bagaimana menjaga relasi yang harmonis antar manusia. Esensi ajaran moderasi dalam agama Buddha bisa dilihat dari pencerahan Sang Buddha. Dia mengikrarkan empat Prasetya-nya. Maksudnya, untuk meninggalkan keinginan duniawi dan menolong semua makhluk, mengkaji, mengimplementasikan dan menghayati Dharma dan berjuang untuk pencerahan yang paripurna. Moderasi beragama juga ada dalam tradisi agama Konghucu. Umat konghucu yang junzi (berbudi luhur dan beriman) melihat kehidupan lewat lensa yin dan yang. Yin dan Yang bukanlah sikap ekstrem, melainkan sikap pertengahan. Apa pun yang kurang sama buruknya dengan apa pun yang lebih. Di lain sisi, ada konsep wasathiyah atau pertengahan dalam Islam, yang memiliki makna serupa dengan kata *tawassuth* (tengah tengah), *i'tidal* (adil), dan *tawazun* (berimbang).³

Jepara merupakan salah satu kota yang berada di provinsi Jawa Tengah. Kota ini dikenal sebagai kota ukir serta tempat kelahiran R.A Kartini. Di kota Jepara ini terdiri atas 16 kecamatan, salah satunya adalah Welahan yang terletak di perbatasan kabupaten Jepara dengan Demak.

Desa Welahan disebut Desa China karena di Desa Welahan banyak warga etnis China, ada juga yang berdarah campuran Jawa-China. Di Desa Welahan sendiri terdapat tiga agama yaitu Islam sebagai agama mayoritas di Desa Welahan, Kristen, dan Budha. Hal ini tentunya menjadi sebuah tugas pemerintah untuk membimbing masyarakatnya agar mampu menghindari sikap anti toleransi utamanya kepada pemeluk agama Islam selaku agama mayoritas di desa ini agar kerukunannya tetap terjaga.

SMA Negeri 1 Welahan merupakan sekolah formal menengah atas yang terletak di desa Kalipucang Kulon kecamatan Welahan kabupaten Jepara. Sekolah ini merupakan sekolah favorit masyarakat karena terkenal dengan sistem pendidikannya yang unggul dan prestasi peserta didiknya yang tinggi. Hal ini menjadi alasan peserta didik di sekolah ini banyak berasal dari latar belakang, ekonomi, kepercayaan, dan agama, yang berbeda-beda. Meskipun mayoritas

³ Edy Sutrisno, "Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan," *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 2 (27 Desember 2019): 325, <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>.

masyarakatnya mayoritas islam, hal ini menjadi tantangan tersendiri untuk SMA Negeri 1 welahan dalam mendidik dan menginternalisasikan nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran.

Pendidikan di bidang agama menjadi amat vital dalam proses merealisasikan dan menghasilkan generasi penerus yang tidak hanya berwawasan akademik tapi juga bermoral. Peran pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam sangat strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan keagamaan ialah sarana transformasi pengetahuan dalam dimensi keagamaan (dimensi kognitif), sebagai sarana transformasi norma dan nilai untuk mewujudkan sikap (sisi afektif) yang berkontribusi dalam mengontrol perilaku (dimensi psikomotorik) sehingga tercipta kepribadian manusia sepenuhnya.⁴

Nilai moderasi beragama bersumber dari ajaran Islam. Tapi tidak mengesampingkan aspek lain, yakni nilai-nilai serupa juga ada dalam agama-agama yang hidup dalam masyarakat Indonesia. Karena sifatnya yang universal, nilai-nilai moderasi beragama ini banyak dijumpai pada 'urf atau dalam asat istiadat bangsa Indonesia lazimnya. Penghormatan pada 'urf ialah satu dari sekian nilai moderasi beragama. Sebab, moral sosial bisa menjadi sumber hukum Islam. Sembilan nilai moderasi yang diajarkan Islam selaras dengan makna religiusnya. Dengan kata lain, mereka yang terbiasa dengan nilai-nilai itu sebenarnya sedang mengamalkan ajaran agama. Tujuh dari sembilan nilai itu dirumuskan oleh ulama yang hadir pada KTT Bogor 2018. Di lain sisi, dua nilai tambahan (menghormati adat dan anti kekerasan) bersumber dari nasihat dan saran yang disampaikan oleh para ahli kementerian Agama. Kedua nilai itu gampang dijumpai dalam kitab-kitab hukum Islam. Untuk mata pelajaran PAI, nilai itu digabungkan menjadi KD dan KI.

Menilik materi kurikulum buku PAI SMA Kelas XII, semua topik kajian pada tiap-tiap bab sudah mencantumkan nilai moderasi beragama. Di lain sisi, bagaimanapun, kompetensi pengajar diperlukan untuk memberikan pemahaman dan pembelajaran yang sepenuhnya dipahami oleh peserta didik dan dilandaskan pada nilai-nilai moderasi beragama. Selanjutnya, lembaga pendidikan harus

⁴ Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter Lewat Pendidikan Agama Islam," *Al-Ulum* 13, no. 1 (1 Juni 2013): 25–38.

mampu menciptakan pola integrasi yang tepat dan efisien guna mendukung visi dan misi mulia pendidikan Islam itu.⁵

Berlandaskan hal itu, peneliti ingin mengkaji lebih jauh bagaimana proses hingga hasil pencapaian dalam menginternalisasikan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama islam terlebih di lembaga pendidikan formal tingkat SMA. Dari latar belakang itu, penulis akan menjalankan penelitian dengan judul Studi *“Analisis Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri I Welahan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2022/2023”*.

B. Fokus Penelitian

Pada studi ini, peneliti membatasi fokus penelitian pada bentuk-wujud nilai moderasi beragama, proses internalisasi, dan hasil/pencapaian internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri I Welahan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2022/2023.

C. Rumusan masalah

Berlandaskan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, maka penulis rumuskan permasalahan penelitian, yakni:

1. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Welahan?
2. Apa saja wujud nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Welahan?
3. Bagaimana hasil atau pencapaian dari Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama beragama dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri I Welahan?

D. Tujuan Penelitian

Berlandaskan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, maka penulis rumuskan permasalahan penelitian, yakni:

⁵ Muhammad Lutfi Gonibala, “INTEGRASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMA KELAS X,” *Journal of Islamic Education Policy* 7, no. 1 (30 Juni 2022): 72, <https://doi.org/10.30984/jiep.v7i1.1905>.

1. Mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Welahan.
2. Mendeskripsikan wujud nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Welahan.
3. Mendeskripsikan hasil atau pencapaian dari internalisasi nilai-nilai moderasi beragama beragama dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri I Welahan.

E. Manfaat Penelitian

Studi ini diharapkan bisa memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, diantaranya, yakni:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil studi ini diharapkan bisa bermanfaat untuk mengembangkan internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Welahan, dan bisa dipakai sebagai suatu kajian pustaka dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil studi ini diharapkan bisa menjadi:

- a. Bagi guru, bisa dijadikan sebagai wawasan secara mendalam dalam menginternalisasikan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Welahan.
- b. Bagi sekolah, bisa dijadikan bahan masukan dalam proses menginternalisasikan nilai moderasi beragama di SMA Negeri 1 Welahan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan petunjuk, mempermudah penulisan penelitian dan mempermudah pembaca perihal pokok pembahasan yang akan ditulis dalam skripsi ini, maka penulis menyusun skripsi ini secara sistematis selaras dengan sistematika pembahasan, skripsi ini dipartisi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal memuat halaman judul, halaman pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar/grafik. Bagian utama, ialah bagian isi dari skripsi ini yang memuat pokok pembahasan yang memuat BAB I sampai BAB V.

BAB I memuat perihal pendahuluan, yakni membahas latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II memuat perihal kerangka teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir. Kerangka teori memuat tiga pokok bahasan yang memuat Internalisasi nilai, moderasi beragama, dan pendidikan agama islam. Internalisasi nilai memuat konsep dan tahapan internalisasi. Moderasi beragama memuat deskripsi Moderasi beragama, dan konsep moderasi beragama. Di lain sisi pendidikan agama islam memuat deskripsi, komponen, dan peran pengajar pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai moderasi beragama.

BAB III memuat perihal metode studi yang memuat tipe dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data memuat observasi, wawancara, dokumentas, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data yang memuat reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

BAB IV memuat hasil penelitian dan pembahasan yang terkait dengan gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V memuat perihal kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Bagian akhir memuat perihal daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.